

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial;
2. Untuk memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial;
3. Untuk memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial;
4. Untuk memberikan bukti empiris baru terkait pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti yaitu kepala dinas, kepala bagian, kepala subbagian dan sekretaris Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD. Sedangkan ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial adalah kepala dinas, kepala bagian, kepala subbagian dan sekretaris Satuan Kerja Perangkat Daerah SKPD DKI Jakarta Wilayah Jakarta Pusat.

Pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini dengan menggunakan metode survei kuisisioner. Survei kuisisioner merupakan penyebaran kuisisioner penelitian ke DKI wilayah Jakarta Pusat. Kuisisioner akan disebarkan secara langsung ke SKPD DKI wilayah Jakarta Pusat dengan memberikan penjelasan kepada responden terkait kuisisioner yang akan diberikan. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh empat variabel yang mempengaruhi Kinerja Manajerial yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Komitmen Organisasi semua variabel diukur dengan indikator masing-masing lewat kuisisioner yang akan diberikan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penelitian menggunakan data primer. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner ke objek penelitian yaitu SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode primer dengan survei kuisisioner. Kuisisioner di sebar ke objek penelitian SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat dan diisi oleh manajer SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2012 dalam Yudha, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD DKI

Jakarta wilayah Jakarta Pusat. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat pada tahun 2017 berjumlah 33 SKPD.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan kriteria tertentu dan hasil dari sampel dapat diberlakukan dalam populasi (Sugiyono: 2012 dalam Yudha, 2013). Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Pejabat yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan dan pernah terlibat dalam penyusunan anggaran seperti kepala dinas, kepala bagian, kepala sub bagian dan sekretaris di SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat;
2. SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat yang menjadi bagian dalam Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) DKI Jakarta;
3. Semua karyawan yang bekerja lebih dari dua tahun di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jakarta Wilayah Jakarta Pusat yang menjabat sebagai manajer, kepala dinas, kepala badan, kepala bagian, kepala sub bagian, kepala bidang dan sekretaris.

Penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dalam hal ini:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*, dari jumlah populasi kepala dinas, kepala bagian, kepala subbagian dan sekretaris di SKPD wilayah Jakarta Pusat sebanyak 100 populasi, maka hasil perhitungan sampelnya adalah sebesar 50. Jadi, sampel yang diambil yaitu 50 kepala dinas, kepala bagian, kepala subbagian dan sekretaris di SKPD wilayah Jakarta Pusat.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu metode kuisisioner. Dimana peneliti memberikan kuisisioner penelitian yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden yaitu manajer di SKPD DKI Jakarta wilayah Jakarta Pusat. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian akan diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian ini. Adapun variabel dependen dan independen pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala interval atau *likert* dengan menggunakan lima poin penilaian, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial.

a) Definisi Konseptual

Kinerja manajerial adalah kinerja seluruh anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh. Tingkat kinerja manajemen pada pemerintahan akan berdampak pada kualitas sumber daya yang mampu menghasilkan anggaran yang baik (Mahoney *et. al.* 1963 dalam Natalia, 2010 dalam Putra, 2013).

b) Definisi Operasional

Indikator pada variabel Kinerja Manajerial yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada Mahoney, Jerdee dan Carroll (1963) dalam Hidayat (2015), Tarjono (2015) dan Putra (2013), meliputi:

1. Perencanaan
2. Investigasi
3. Koordinasi
4. Evaluasi
5. Pengawasan
6. *Staffing*
7. Negosiasi
8. Perwakilan

2.2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas.

2.2.1. Partisipasi Penyusunan Anggaran

1) Definisi Konseptual

Partisipasi Penyusunan Anggaran adalah tingkat kontribusi individu dalam menentukan dan menyusun anggaran dalam sebuah divisi atau bagiannya (Sarjito, 2007 dalam Tarjono dan Nugraha, 2015). Partisipasi penyusunan anggaran dapat dilihat dari terstrukturanya perencanaan anggaran yang disusun oleh manajer dan adanya kontribusi yang diberikan oleh manajer dan bawahannya untuk merealisasikan perencanaan anggaran yang telah dibuat.

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran mengacu pada Milani dalam Sumarni (2005) yang dikutip oleh Tarjono (2015), Putri (2014) dan Hidrayadi (2015) meliputi:

- a. Keterlibatan manajer dan pegawai dalam penyusunan anggaran
- b. Pengaruh dalam perumusan anggaran
- c. Pengaruh dalam menentukan sasaran dan penetapan

Anggaran

- d. Pemberian kesempatan kepada bawahan dalam anggaran.
- e. Kendali atas penetapan sasaran anggaran
- f. Frekuensi penyampaian saran dan pendapat

2.2.2. Kejelasan Sasaran Anggaran

1) Definisi Konseptual

Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran tersebut dibuat secara jelas dan mudah dipahami serta mampu mempertanggungjawabkan pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan. Kejelasan sasaran anggaran ditujukan pada aparat untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah. (Kenis, 1979 dalam Vona, 2015).

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel ini mengacu pada Locke dan Latham (1984) dalam Putra (2013), meliputi:

- a. Tujuan
- b. Kinerja
- c. Standar
- d. Jangka Waktu
- e. Sasaran Prioritas
- f. Tingkat Kesulitan

g. Koordinasi

2.2.3. Akuntabilitas Publik

1) Definisi Konseptual

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dalam penelitian ini SKPD DKI Jakarta Pusat bertindak sebagai *agent* yang bertanggung jawab kepada DPRD dan masyarakat umum (*principal*) (Mardiasmo, 2002 dalam Eka Jas Oktavia Sari, 2016).

2) Definisi Operasional

Indikator pada variabel ini mengacu pada Mardiasmo (2009) dalam Sari (2016) dan Putra (2013), terdapat empat dimensi akuntabilitas publik, meliputi:

- a. Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum
- b. Akuntabilitas Proses
- c. Akuntabilitas Program
- d. Akuntabilitas Kebijakan

2.2.4. Komitmen Organisasi

3) Definisi Konseptual

Komitmen Organisasi adalah reaksi positif individu atas pekerjaan yang dilakukan didalam organisasi. Komitmen Organisasi dapat berkembang karena adanya ikatan emosional terhadap organisasi, serta adanya dukungan moral dari berbagai pihak yang selalu menerima individu apa adanya, serta adanya tekad untuk mengabdikan dan meningkatkan kinerja untuk lebih baik (porter et al,1974) dalam Sumarno, 2005 dalam Apriansyah, Zirman dan Rusli, 2014).

4) Definisi Operasional

Adapun indikator pada variabel ini mengacu pada Hidrayadi (2015) dan Praja (2015) terdapat sembilan indikator Komitmen Organisasi, meliputi:

- a. Kerja keras
- b. Kebanggaan
- c. Keikhlasan
- d. Kesamaan nilai
- e. Menyukai Pekerjaan
- f. Inspirasi
- g. Perasaan senang
- h. Persepsi

i. Kepedulian

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

| Sumber dan Judul | Indikator | Sub Indikator |
|---|--|---|
| Partisipasi Penyusunan Anggaran 1. Tarjono (2015) Judul: Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Desentralisasi Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Pengawasan Internal sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Analisis pada Pemerintah Kabupaten Pematang) 2. Putri (2014) Judul: Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Pengetahuan Manajemen Biaya Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada PT. PINDAD (Persero)) | a. Keterlibatan manajer dan pegawai dalam penyusunan anggaran b. Pengaruh dalam perumusan anggaran c. Pengaruh dalam menentukan sasaran dan penetapan anggaran d. Pemberian kesempatan kepada bawahan dalam anggaran e. Kendali atas penetapan sasaran anggaran f. Frekuensi penyampaian saran dan pendapat | a. Manajer SKPD dan bawahan ikut sertadalam penyusunan rencana anggaran di SKPD tersebut. b. Manajer dan bawahan SKPD diberikan kesempatan untuk merumuskan anggaran di SKPD tersebut. c. Manajer memberikan kesempatan kepada bawahan SKPD untuk ikut serta dalam menentukan sasaran dan penetapan APBD. d. Manajer memberikan kesempatan kepada bawahan untuk iut andil didalam proses anggaran e. Manajer memberikan kesempatan besar terhadap |

| | | |
|---|--|--|
| <p>Bandung)</p> <p>3. Hidrayadi (2015) Judul: Pengaruh Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kota Pekanbaru</p> | | <p>bawahan untuk ikut serta dalam penyusunan anggaran dengan bertanggungjawab atas sasaran anggaran yang dibuat.</p> <p>f. Manajer meminta pendapat bawahan saat penyusunan anggaran.</p> <p>g. Bawahan inisiatif untuk menyatakan permintaan, pendapat dan usulan tentang anggaran kepada atasan.</p> |
| <p>Kejelasan Sasaran Anggaran</p> <p>1. (Putra, 2013) Judul: Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)</p> | <p>a. Tujuan</p> <p>b. Kinerja</p> <p>c. Standar</p> <p>d. Jangka Waktu</p> <p>e. Sasaran Prioritas</p> <p>f. Tingkat Kesulitan</p> <p>g. Koordinasi</p> | <p>a. Manajer SKPD memahami tujuan yang tertuang didalam anggaran sehingga memahami apa yang harus dikerjakan.</p> <p>b. Manajer SKPD memahami bagaimana kinerja mereka diukur.</p> <p>c. Manajer SKPD memiliki sasaran anggaran yang jelas guna membantu pekerjaannya.</p> <p>d. Manajer SKPD mempunyai jangka waktu dalam merealisasikan sasaran anggaran yang telah dibuat.</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>e. Manajer SKPD mengetahui mana prioritas yang harus didahulukan dalam melakukan pekerjaan, terutama persoalan anggaran.</p> <p>f. Manajer SKPD mengetahui sasaran dalam pekerjaannya cukup menantang, tetapi layak untuk didapatkan.</p> <p>g. Manajer SKPD menjadi sosok yang mengoordinasikan karyawannya untuk bekerja sama mencapai sasaran anggaran</p> |
| <p>Akuntabilitas Publik</p> <p>1. (Sari, 2016) Judul: Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Akuntabilitas Publik, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi)</p> <p>2. Putra (2013) Judul: Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran</p> | <p>a. Akuntabilitas Kejujuran dan Akuntabilitas Hukum</p> <p>b. Akuntabilitas Proses</p> <p>c. Akuntabilitas Program</p> <p>d. Akuntabilitas Kebijakan</p> | <p>a. SKPD merancang dan menetapkan anggaran bersama DPRD sesuai dengan realisasinya bagi kepentingan publik.</p> <p>b. Penggunaan anggaran dilandasi dengan hukum yang berlaku serta audit kepatuhan agar setiap penggunaan anggaran dilandasi sesuai peraturan yang ditetapkan.</p> <p>c. Program-program anggaran yang dirancang SKPD dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi bahwa dana masyarakat menghasilkan</p> |

| | | |
|--|---|---|
| <p>Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)</p> | | <p>output yang maksimal.</p> <p>d. Pelaksanaan kebijakan anggaran lebih baik dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan Masyarakat luas.</p> |
| <p>Komitmen Organisasi</p> <p>1. Praja (2015) Judul: Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Peran Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pekanbaru</p> <p>2. Hidrayadi (2015) Judul: Pengaruh Desentralisasi, Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Manajerial SKPD Kota Pekanbaru</p> | <p>a. Kerja keras b. Kebanggaan c. Keikhlasan d. Kesamaan nilai e. Menyukai pekerjaan f. Inspirasi g. Perasaan senang h. Persepsi i. Kepedulian</p> | <p>a. Manajer SKPD bahagia menghabiskan sisa karir di SKPD.</p> <p>b. Manajer SKPD bangga menjadi bagian dari SKPD.</p> <p>c. Manajer SKPD DKI ikhlas dalam melakukan pekerjaannya untuk SKPD dan masyarakat.</p> <p>d. Manajer SKPD merasa terikat secara emosional pada SKPD.</p> <p>e. Manajer SKPD menyukai pekerjaannya di dalam SKPD</p> <p>f. Manajer SKPD selalu menemukan inspirasi untuk memajukan SKPD.</p> <p>g. Manajer SKPD merasa senang dengan pekerjaannya.</p> <p>h. Manajer SKPD percaya terhadap nilai yang ada didalam SKPD.</p> <p>i. Manajer SKPD selalu bersedia meluangkan</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | waktunya untuk SKPD. |
| <p>Kinerja Manajerial</p> <p>1. Putra (2013) Judul: Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang)</p> | <p>a. Perencanaan b. Investigasi c. Koordinasi d. Evaluasi e. Pengawasan f. <i>Staffing</i> g. Negosiasi h. Perwakilan</p> | <p>a. Manajer SKPD berperan dalam penentuan tujuan, kebijakan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program.</p> <p>b. Manajer SKPD berperan dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan.</p> <p>c. Manajer SKPD berperan dalam tukar menukar informasi dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan anggaran.</p> <p>d. Manajer SKPD berperan dalam mengevaluasi dan menilai rencana kerja terhadap anggaran.</p> <p>e. Manajer SKPD berperan dalam mengarahkan, memimpin dan mengembangkan para bawahan yang ada pada unit tersebut.</p> <p>f. Manajer berperan dalam mengelola,</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>mengatur dan memilih pegawai pada unit tersebut.</p> <p>g. Manajer berperan dalam melakukan kontrak untuk barang/jasa yang dibutuhkan pada unitnya dengan pihak luar.</p> <p>h. Manajer adalah orang yang berperan dalam mewakili organisasinya untuk berhubungan dengan pihak lain diluar organisasi.</p> |
|--|--|---|

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dalam penggunaan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan terhadap gambaran dari suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum minimum kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011:16).

2. Uji Validitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kuisisioner dikatakan valis apabila kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran

dalam kuisisioner tersebut (Ghozali 2011:135). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali 2011: 135).
- 2) Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali 2011:136).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011:133). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Disini responden akan diberikan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, untuk melihat tingkat konsistensi dari responden terhadap kuisisioner yang diberikan.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah data yang telah dimuat telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2011:74). Uji statistik dalam uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov test, dimana apabila hasil pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan manakah variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance*

mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di antara variabel independen dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai *tolarance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance diatas 0,10 atau VIF dibawah 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali 2011:69).

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$: terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$: tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model ini

digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel dan juga untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas dan Komitmen Organisasi terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana

| | | |
|-----------|---|---|
| Y | = | Kinerja Manajerial |
| a | = | Bilangan Konstanta |
| β_1 | = | Koefisien regresi Partisipasi Penyusunan Anggaran |
| β_2 | = | Koefisien regresi Kejelasan Sasaran Anggaran |
| β_3 | = | Koefisien regresi Akuntabilitas |
| X_1 | = | Partisipasi Penyusunan Anggaran |
| X_2 | = | Kejelasan Sasaran Anggaran |
| X_3 | = | Akuntabilitas Publik |
| X_4 | = | Komitmen Organisasi |

5. Uji Hipotesis

Analisis regresi dapat diukur melalui *goodness of fit*nya. Secara statistik dapat diukur melalui Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Ghozali 2011:43)

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji

statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen.

b) Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F umumnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan seluruh variabel

independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.